



## ANALISIS PENINGKATAN KOSAKATA MELALUI PENULISAN BUKU HARIAN MAHASISWA ANGKATAN 2025 DI SEKOLAH TINGGI BAHASA HARAPAN BERSAMA

Nia Therenica

Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama

Email: [niatherenica@gmail.com](mailto:niatherenica@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 01 April 2026  
Revisi : 04 April 2026  
Diterima : 09 April 2026

#### Kata Kunci:

Buku Harian; Bahasa Mandarin; Peningkatan kemampuan

#### Keywords:

Diary; Chinese Language; Skill improvement

#### Korespondensi:

Nia Therenica

Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama

Email:

[niatherenica@gmail.com](mailto:niatherenica@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mengenai meningkatkan kemampuan berbahasa Mandarin yang efektif, dan salah satu metode yang digunakan adalah kegiatan menulis buku harian secara rutin selama 1 semester. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest – posttest design. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa angkatan 2025 yang mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin. Data yang diperoleh adalah hasil test HSK, yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan metode ini (*pre-test & post-test*), serta survei mengenai tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan menulis buku harian. Kemudian data akan di uji dengan menggunakan cara *paired sample t-test*, dan jika hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan angka 0,05. Dengan demikian, kegiatan menulis buku harian ini terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan bahasa Mandarin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Mandarin serta menjadi referensi bagi pengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

### ABSTRACT

*This research is motivated by the problem of how to effectively improve Mandarin language proficiency, and one of the methods used is the regular practice of writing a diary for one semester. This study uses a quantitative approach with a pre experimental one group pretest-posttest design. The research sample consists of students from the 2025 cohort who are taking Mandarin language courses. The data obtained are results of the HSK test conducted before and after the implementation of this method (pre-test and post-test), as well as survei results regarding students' responses to the diary writing activity. The data are analyzed using paired sample t-test. If the results show a significant difference at the 0.05 significance level, it indicates that the diary writing activity is effective in improving Mandarin language proficiency. This research is expected to contribute to the development of Mandarin language teaching methods and serve as a reference for instructors in implementing more effective learning strategies.*

### PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin sekarang telah menjadi salah satu bahasa internasional yang penting dalam berbagai bidang, terutama banyaknya kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok, meningkatnya kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok dalam berbagai sektor menjadikan penguasaan bahasa Mandarin sebagai salah satu

kompetensi yang semakin dibutuhkan oleh mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi.

Sehingga, pembelajaran bahasa Mandarin di perguruan tinggi tidak hanya menekankan pada pemahaman teori saja, melainkan juga pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa tersebut.



Selama proses pembelajaran, kosakata menjadi peranan yang paling penting sebagai dasar dalam berbahasa. Penguasaan kosakata yang baik bisa membuat pembelajar untuk dapat memahami suatu makna atau maksud dari sebuah teks, menyusun kalimat dengan benar, serta mengungkapkan ide dan gagasan mereka secara efektif. Namun, banyak yang masih mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata baru secara efektif. Kesulitan ini sering terjadi karena dalam pembelajaran kosakata sering kali didominasi oleh metode hafalan, sehingga mahasiswa jarang menggunakan kosakata secara aktif dalam konteks komunikasi nyata. Sehingga mengakibatkan kosakata yang telah dipelajari sering kali lupa dan tidak berkembang secara optimal dalam kemampuan berbahasa mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan metode penulisan buku harian ini dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan seperti ini.

Penelitian menunjukkan bahwa menulis buku harian dapat meningkatkan kemampuan berbahasa (Sari, 2022) serta meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan (Kurniasih, 2020). Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengembangkan pola pikir terstruktur dan penggunaan bahasa secara aktif (Guslianawati & Nugraheni, 2023; Hidayah, 2019). Selain itu, menulis buku harian juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa (Yuwidha et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan kemampuan menulis secara umum, sementara kajian yang secara khusus meneliti penggunaan kegiatan menulis buku harian untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada mahasiswa masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan kosakata secara aktif. Dengan cara ini, mahasiswa juga dapat mempraktikkan kosakata yang telah dipelajari ke dalam kalimat dan pengalaman sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan komunikatif. Melalui cara ini, mungkin saja mahasiswa dapat meningkatkan kebiasaan untuk menggunakan bahasa Mandarin diluar kegiatan pembelajaran di kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah kegiatan menulis buku harian secara rutin selama satu semester dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa

Mandarin mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama Angkatan 2025?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan penguasaan kosakata bahasa Mandarin mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama Angkatan 2025 melalui kegiatan menulis buku harian secara rutin selama satu semester.

## METODE PENELITIAN

Rancangan kegiatan dalam penelitian ini, yaitu, menerapkan kegiatan menulis buku harian secara rutin dengan menggunakan Bahasa Mandarin selama 1 semester.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* dan desain *one-group pretest-posttest design*, ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan menulis buku harian secara rutin.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa kegiatan menulis buku harian secara rutin, sedangkan variabel terikat adalah penguasaan kosakata bahasa Mandarin mahasiswa.

Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama semester 1, kelas C, D, G. Dimana kelas C dan D adalah kelas pagi dan kelas G adalah kelas sore. Jumlah mahasiswa pada kelas 2C dan 2D sebanyak 26 mahasiswa; 2G sebanyak 27 mahasiswa, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 mahasiswa. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah total sampling, yaitu seluruh mahasiswa dalam kelas yang menjadi objek penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes dan survei. Tes yang digunakan adalah tes HSK yang diberikan kepada mahasiswa sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) untuk mengukur peningkatan penguasaan kosakata bahasa Mandarin mahasiswa. Selain itu, survei digunakan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, penerapan kegiatan menulis buku harian mahasiswa disertai pemberian umpan balik secara berkala, serta pelaksanaan *post-test* untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa setelah perlakuan diberikan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* melalui aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* mahasiswa setelah penerapan kegiatan menulis buku harian. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil dari data yang telah dianalisis, serta pembahasan mengenai pengaruh kegiatan menulis buku harian terhadap peningkatan kosakata Bahasa Mandarin. Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes awal (*pre-test*), tes akhir (*post-test*), dan kuisioner untuk mengukur respon serta kepuasan mahasiswa terhadap metode yang telah diterapkan.

### 1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini melibatkan 54 mahasiswa. Data yang diperoleh adalah data *pre-test*, *post-test* dan kuisioner.

#### a. Jumlah Responder

Berikut adalah data dari jumlah responder yang berperan sebagai objek penelitian ini:

Tabel 1. Jumlah Responder

No	Kelas	Jumlah
1	2C	15
2	2D	19
3	2G	20
Total		54

Tabel 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	23
Perempuan	31
Total	54

Dari kedua tabel diatas, bisa dilihat bahwa dari 54 mahasiswa yang ikut serta sebagai objek penelitian ini, terdapat 23 orang laki-laki dan 31 perempuan.

Tabel 3. Lama Belajar

Lama Belajar	Jumlah
< 1 Tahun	32
1-2 Tahun	10
3-4 Tahun	11
4-5 Tahun	1
> 5 Tahun	32

Total	56
-------	----

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dari 54 mahasiswa ini terdapat 32 mahasiswa yang masih belum pernah mempelajari bahasa mandarin; 10 mahasiswa untuk yang sudah belajar 1-2 tahun; hingga 32 mahasiswa yang sudah pernah belajar bahasa mandarin.

Tabel 4. Etnis

Etnis	Jumlah
Dayak	1
Minang	1
Tionghoa	51
Melayu	2
Jawa	1
Total	56

Berdasarkan tabel 4 ini, bisa kita lihat bahwa terdapat etnis dayak, minang, tionghoa, melayu hingga jawa. Walaupun etnis tionghoa yang terbanyak, tetapi masih terdapat banyak etnis tionghoa yang masih belum memiliki dasar bahasa mandarin (non basic).

Tabel 5. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi	Jumlah
Untuk pengembangan karier di masa depan	39
Tertarik pada budaya Tionghoa	8
Karena pengaruh keluarga dan teman	7
Total	54

Kebanyakan mahasiswa memilih untuk belajar bahasa mandarin juga karena untuk pengembangan karir di masa depan, sedangkan yang belajar mandarin hanya karena tertarik pada budaya tionghoa hanya terdapat 8 mahasiswa dan karena pengaruh keluarga dan teman juga hanya terdapat 7 mahasiswa. Dapat dilihat bahwa motivasi mahasiswa cukup besar juga untuk mempelajari bahasa mandarin.

### b. Data *pre-test* dan *post-test*

Data nilai *pre-test* dan *post-test* ini di ambil dengan berdasarkan nilai test HSK. Nilai sempurna pada HSK adalah 300 dan 180 sebagai nilai batasan dinyatakan lulus.

Berikut adalah nilai *pre-test* dan *post-test* mahasiswa:

Tabel 6. Nilai *pre-test* dan *post-test* kelas 2C

No	Nama	Nilai Pre-Test (25/8/2025)	Nilai Post-Test (6/12/2025)
1	BG	107.4	147.6
2	BT	164.5	284.5

3	CA	168.7	272.5
4	CV	174	258.8
5	CS	177.1	300
6	CA	137	277
7	DC	140.3	243
8	DD	89	258
9	FB	83	207.3
10	GF	152	285.8
11	JP	97.1	206.6
12	LJ	129	249.5
13	ML	77.5	190.3
14	MM	63.7	241.1
15	PW	139.2	227.6
16	SS	81	256
17	VA	54.9	187
18	VAA	141	278.1
19	VD	175.3	275.6
20	VF	98.5	130.5
21	VA	145	300
22	VCE	112	169.6
23	WA	130.9	258.1
24	WI	151.6	234
25	WDL	127	250.8
26	WA	101.9	270.6

15	PB	163.66	284.6
16	RF	138.79	300
17	RE	159.09	300
18	RC	158.27	300
19	SA	155.3	260.6
20	STC	151.46	270.1
21	TS	175.78	285.2
22	VOS	163.61	271
23	VL	178.77	300
24	VR	173	295
25	VN	146.61	284.4
26	WO	138.45	292.5
27	YJ	140.5	251.9

Tabel 7. Nilai *pre-test* dan *post-test* Kelas 2D

No	Nama	Nilai Pre-Test (25/8/2025)	Nilai Post-Test (6/12/2025)
1	APW	137.76	262.3
2	CC	132.3	262.7
3	CO	118.1	283.2
4	CLC	107.5	226.3
5	DT	113.31	279.7
6	EM	111.7	267.8
7	FM	131.11	211.3
8	GV	105.81	293.2
9	GA	125.55	263.1
10	HS	132.77	215.9
11	IV	131.38	225.3
12	KV	117.78	262.5
13	LC	129.3	300
14	LY	130	276.4
15	MA	135.95	243.5
16	MA	106.96	290.7
17	RC	103.05	299
18	SFZ	130.83	188
19	SS	99.96	267.8
20	SI	119.96	254.2
21	SVW	122.3	248.4
22	SE	138.1	237.7
23	TI	100	249.3
24	VA	125.97	295.5
25	VF	118.61	260.8
26	ZKA	122.78	261

Tabel 8 . Nilai *pre-test* dan *post-test* kelas 2G

No	Nama	Nilai Pre-Test (25/8/2025)	Nilai Post-Test (6/12/2025)
1	AAT	141.78	297.5
2	AE	125	238.1
3	CDS	147.22	292.4
4	CC	176.77	283
5	DOY	163.95	281
6	FL	121.11	260.3
7	HV	143.4	289.5
8	JD	148.95	292
9	JE	146	273.1
10	KE	148.2	234.4
11	LE	172	290.7
12	MA	169	300
13	MJ	163.88	292
14	NMA	141.8	274.9

### c. Uji deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, ini meliputi nilai *pre-test* dan *post-test* mahasiswa. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi untuk mengetahui distribusi data secara keseluruhan.

Tabel 9. Uji deskriptif kelas 2C

Descriptive Statistics					
	N	Minimal	Maximal	Mean	Std.Deviation
Nilai Pre-Test	27	121.1	178.8	153.791	15.3950
Nilai Post-Test	27	234.4	300.0	281.267	18.6154
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa hasil pengujian deskriptif dari nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas 2C, bisa dilihat bahwa rata-rata dari nilai *pre-test* sebesar 153,79 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 281,27. Dari nilai rata-rata ini, bisa dilihat adanya peningkatan terhadap hasil test mahasiswa sebesar 127,8 poin setelah penerapan kegiatan menulis buku harian ini. Selain itu, bisa dilihat dari nilai *minimum* dan *maximum* yang menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan setelah menggunakan cara penulisan buku harian ini. Sedangkan, dari standar deviasi *pre-test* yang menunjukkan 15,39 dan *post-test* yang menunjukkan 18,62 ini bisa dilihat bahwa penyebaran nilai cukup stabil dan tidak terdapat perbedaan yang ekstrem antar mahasiswa.

Tabel 10. Hasil uji deskriptif kelas 2D

Descriptive Statistics					
	N	Minimal	Maximal	Mean	Std.Deviation
Nilai Pre-Test	26	100.0	138.1	121.109	11.9275
Nilai Post-Test	26	188.0	300.0	258.677	28.7193
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan tabel 10, bisa dilihat dari hasil analisis dari statistik deskriptif dari nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas 2D, dapat dilihat rata-rata nilai dari *pre-test* yang sebesar 121.109 dan rata-rata nilai untuk *post-test* yang sebesar 258.677 ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 137,57 poin di antara *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, peningkatan dari nilai maksimum dan minimum dari percobaan ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah mengalami peningkatan kemampuan kosakata bahasa Mandarin.

Sedangkan dari standar deviasi, bisa dilihat *pre-test* dengan poin 11,93 dan *post-test* dengan poin 28,72. Dari hasil pengujian SPSS ini, bisa dilihat bahwa peningkatan setiap mahasiswa itu tidak sama, dan bisa dibidang lebih bervariasi, tetapi tetap menunjukkan peningkatan yang jelas.

Tabel 11. Hasil uji deskriptif kelas 2G

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Nilai Pre-Test	26	54.9	177.1	123.792	35.9008
Nilai Post-Test	26	130.5	300.0	240.765	45.5891
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas 2G, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan secara deskriptif setelah menulis buku harian secara rutin. Ini bisa dilihat dari nilai rata-rata *pre-test*, yaitu 123,792. Sedangkan *post-test* 240,765 dengan selisih peningkatan 116,973 poin. Jika, kita lihat dari standar deviasi, bisa dilihat dari *pre-test* 35,9008 dan hasil dari *post-test* yang menjadi 45,5891. Bisa dibidang bahwa peningkatan ini sangat bervariasi atau bisa dibidang keragaman nilai peserta juga sangat tinggi.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas dari SPSS:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Kelas 2C

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> Statistic	df	Sig.	Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig.
Nilai Pre-Test	.109	27	.200*	.964	27	.449
Nilai Post-Test	.167	27	.052	.866	27	.002

Berdasarkan hasil uji normalitas dari nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas 2C, bisa kita lihat dari sisi *kolmogorov-Smirnov*, memperoleh nilai yang signifikan pada data nilai *pre-test* sebesar 0,200(>0,05), sedangkan 0,052 (>0.05) pada data *post-test*, sehingga keduanya berdistribusi normal.

Namun, jika kita lihat berdasarkan hasil uji dari *Shapiro-Wilk*, data *pre-test* berdistribusi normal dengan nilai 0,449(>0,05), sedangkan *post-test* malah tidak berdistribusi normal karena nilai yang didapatkan sebesar 0,002(<0,05). Akan tetapi, perbedaan ini disebabkan oleh uji *Shapiro-Wilk* yang lebih sensitif terhadap distribusi data pada sampel kecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak sepenuhnya berdistribusi normal, akan tetapi mendekati distribusi normal.

Tabel 13. Hasil uji normalitas kelas 2D

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> Statistic	df	Sig.	Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig.
Nilai Pre-Test	.138	26	.200*	.936	26	.108
Nilai Post-Test	.145	26	.170	.955	26	.304

Berdasarkan hasil uji normalitas dari nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas 2D, bisa dilihat dari sisi *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200(>0,05) pada data *pre-test* dan 0,170(>0,05) pada data *post-test*, sehingga kedua data berdistribusi normal. Sedangkan, hasil uji dari *Shapiro-Wilk* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,108(>0,05) pada data *pre-test* dan sebesar 0,304(>0,05) pada data *post-test*, sehingga kedua data tersebut menunjukkan distribusi yang normal. Jadi, bisa disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Kelas 2G

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> Statistic	df	Sig.	Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig.
Nilai Pre-Test	.113	26	.200*	.957	26	.338
Nilai Post-Test	.157	26	.100	.915	26	.035

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dari nilai *pre-test* dan *post-test* kelas 2C, bisa dilihat bagian *kolmogorov-smirnov*, memperoleh nilai sebesar 0.200(>0.05) pada data *pre-test* dan 0.100(>0.05) pada data *post-test*, sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal.



Namun, berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*, data *pre-test* berdistribusi normal dengan nilai yang signifikan yaitu, 0.338(>0.05), sedangkan data *post-test* tidak berdistribusi normal. Ini disebabkan oleh uji *shapiro-wilk* lebih sensitif dibandingkan *Kolmogorov-Smirnov* dalam mendeteksi penyimpangan distribusi data pada sampel kecil. Sehingga bisa disimpulkan, bahwa data penelitian ini bisa dikatakan sudah mendekati distribusi normal.

e. Uji Hipotesis (*Paired Sample t-test*)

Uji Hipotesis dalam hasil penelitian ini dilakukan dengan uji *paired sample t-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut adalah hasil uji hipotesis (*Paired Sample t-test*) dari SPSS:

Tabel 15. Uji Hipotesis Nilai Kelas 2C

	Paired Samples Test							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Nilai Pre-Test	-127,4759	18,0102	3,4661	-134,6005	-120,3513	-36,778	26	,000
Nilai Post-Test								

Hasil uji hipotesis kelas 2C pada nilai *pre-test* dan *post-test*, memperoleh nilai yang signifikan sebesar 0.000(<0.05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Selisih nilai rata-ratanya adalah -127.48, ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai t sebesar -36,778 dengan signifikansi(p<0,001), yang mengidentifikasi adanya perbedaan diantara kedua test tersebut.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penulisan buku harian ini sangat efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Mandarin mahasiswa kelas 2C.

Tabel 16. Uji Hipotesis Nilai Kelas 2D

	Paired Samples Test							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Nilai Pre-Test	-137,5677	35,1922	6,9018	-151,7821	-123,3533	-19,932	25	,000
Nilai Post-Test								

Hasil Uji Hipotesis pada nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata berselisih sebesar -137.57, ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih tinggi

dibandingkan *pre-test*. Nilai t sendiri juga menunjukkan nilai -19,932 (p<0,001), yang mengindikasikan bahwa adanya perbedaan pada kedua test tersebut.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa penulisan buku harian efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Mandarin mahasiswa kelas 2D.

Tabel 17. Uji Hipotesis Nilai Kelas 2G

	Paired Samples Test							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Nilai Pre-Test	-116,9731	37,9320	7,4291	-132,2942	-101,6520	-15,724	25	,000
Nilai Post-Test								

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelas 2C pada nilai *pre-test* dan *post-test*, memperoleh nilai 0,000(<0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada nilai kedua test tersebut. Dari nilai rata-rata, terdapat selisih sebesar -116,97. Angka ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dari *pre-test*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa cara penulisan buku harian ini efektif di kelas 2G.

## 2. Respon dan Kepuasan Mahasiswa

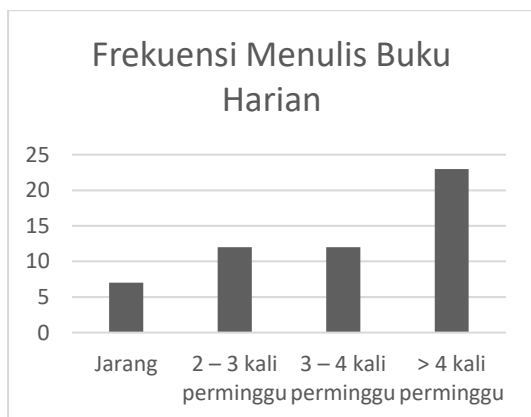
Respon dan Kepuasan Mahasiswa juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu metode pengajaran, oleh karena itu penelitian ini juga mengkaji respon dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penulisan buku harian selama 1 semester ini dengan melalui penyebaran kuisioner. Data kuisioner ini akan digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan kosakata dan pemahaman bahasa Mandarin. Berikut respon dari mahasiswa:

Tabel 18. Waktu belajar per minggu

Waktu belajar per minggu	Jumlah
< 1 jam	36
1 – 2 jam	13
3 – 5 jam	5
> 5 jam	0
<b>Total</b>	<b>54</b>

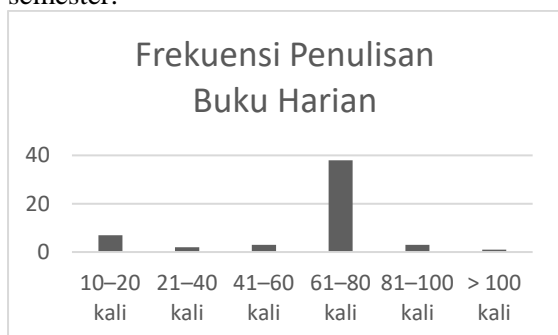
Berdasarkan tabel 18 diatas bisa dilihat 36 mahasiswa yang belajar kurang dari 1 jam ini, merupakan mahasiswa yang setelah pulang sekolah mereka sama sekali tidak belajar ataupun menyentuh buku bahasa Mandarin lagi,

tapi dengan adanya tugas menulis buku harian, walaupun waktu yang diluangkan tidak mencapai 1 jam lebih, tetapi setidaknya mahasiswa telah menyisihkan waktu untuk melihatnya dan menulis buku harian yang diminta.



Gambar 1. Frekuensi Menulis Buku Harian

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat terdapat 23 mahasiswa yang menulis lebih dari 4 kali dalam seminggu, dan 12 mahasiswa yang menulis 3-4 kali. Bisa dilihat bahwa rata-rata mahasiswa hampir setiap hari mencoba untuk menulis. Ini sangat bagus untuk pembelajaran bahasa, karena dalam pembelajaran bahasa mahasiswa juga diharuskan untuk terbiasa menggunakan kosakata maupun grammar yang telah dipelajari sebelumnya. Berikut adalah frekuensi penulisan buku harian selama satu semester:



Gambar 2. Frekuensi Penulisan Buku Harian

Bisa kita lihat dari frekuensi penulisan buku harian ini, terdapat 38 mahasiswa yang menulis sebanyak 61-80 kali; 3 mahasiswa dengan frekuensi sebanyak 81-100 dan 1 mahasiswa yang sebanyak >100 kali.

Tabel 19. Sikap mahasiswa dalam mengerjakan tugas buku harian

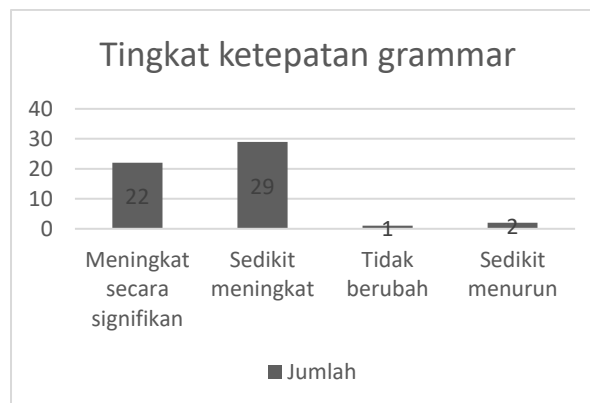
Sikap mengerjakan tugas buku harian	Jumlah
Biasa saja, hanya sekedar menyelesaikan tugas	21
Cukup serius, berusaha menyelesaikan sesuai permintaan	28
Sangat serius, mencari referensi dan melakukan koreksi	8
Kurang serius, terkadang asal-asalan	1

Dari tabel 19 ini, dapat dilihat bahwa sikap mahasiswa dalam mengerjakan tugas buku harian ini, rata-rata serius dalam mengerjakan tugas ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa, menganggap penting tugas buku harian ini, sehingga mengerjakannya dengan serius.

Tabel 20. Pengaruh Penulisan Buku

Pernyataan	Jumlah
Sangat besar, kosakata aktif saya meningkat secara signifikan	18
Cukup besar, kosakata aktif saya bertambah	31
Biasa saja, tidak terasa banyak perubahan	6
Hampir tidak ada pengaruh	1

Berdasarkan tabel 20, pengaruh buku tulis terhadap penguasaan Bahasa Mandarin dengan menggunakan metode ini ternyata cukup berpengaruh, karena terdapat 18 mahasiswa yang merasa pengaruhnya sangat besar, hingga kosakata aktifnya meningkat dengan signifikan dan 31 mahasiswa merasa cukup besar, karena kosakata aktifnya bertambah.



Gambar 3. Tingkat Ketepatan Grammar

Berdasarkan gambar 3 diatas, bisa dilihat bahwa 22 anak merasa bahwa tingkatan ketepatan grammar mereka juga meningkat secara signifikan dan 29 mahasiswa merasa ketepatan grammar mereka sedikit meningkat.

Bisa dilihat secara garis besar, mahasiswa merasa bahwa metode ini dapat meningkatkan Tingkat ketepatan grammar.



Gambar 4. Tingkat Kesukaan Metode Penulisan Buku Harian

Berdasarkan gambar 4 diatas, terdapat 28 mahasiswa yang cukup suka terhadap metode penulisan buku harian, dan 15 mahasiswa yang merasa biasa saja. Bisa disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa merespon baik terhadap metode penulisan buku harian ini.

Tabel 21. Umpan Balik Buku Harian dari Guru

Jawaban	Jumlah
Selalu mendapat umpan balik yang detail	26
Kadang-kadang mendapat umpan balik	23
Jarang mendapat umpan balik	5
Tidak pernah mendapat umpan balik	2

Setiap buku harian yang ditulis oleh guru akan diberikan umpan balik. 26 mahasiswa menyatakan bahwa setiap buku harian yang telah ditulis selalu mendapat umpan balik yang detail. Begitu juga 23 mahasiswa menyatakan bahwa terkadang mereka akan mendapat umpan balik dari guru. dari total *responder* sebanyak 54 orang ini, hanya 7 orang yang tidak mendapatkan umpan balik dari guru yang mengajar.

Tabel 22. Frekuensi Penggunaan Aplikasi Penerjemah/Kamus

Jawaban	Jumlah
Selalu menggunakannya	16
Sering menggunakannya	27
Kadang-kadang menggunakannya	11

Pada penulisan buku harian, mahasiswa pasti akan menggunakan aplikasi kamus untuk mengecek kosakata yang belum

pernah diketahuinya, oleh karena itu, menurut tabel 23, terdapat 27 mahasiswa yang sering menggunakan aplikasi penerjemahan/kamus; 11 yang kadang menggunakan kamus. Ini sangat bagus untuk memperkaya kosakata mahasiswa dan mendorong kemandirian belajar mereka.

Tabel 23. Tingkat Kesukaan Metode Penulisan Buku Harian

Jawaban	Jumlah
Sangat suka	4
Cukup suka	29
Biasa saja	15
Kurang suka	4
Sangat tidak suka	2

Tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap metode penulisan buku harian ini, bisa dibilang cukup suka, karena kebanyakan mahasiswa merasa bahwa menulis buku harian ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis, penulisan buku harian ini juga dapat menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa Mandarin mereka di saat pertengahan semester, maupun di akhir semester.

Tabel 24. Kelebihan Penulisan Buku Harian

Kelebihan penulisan buku harian	Jumlah
Dapat mencatat perkembangan belajar sendiri	45
Bebas mengekspresikan ide, meningkatkan minat belajar	51
Dapat langsung mendapat umpan balik dari guru, membantu memperbaiki pembelajaran	32
Membantu mengulang dan memperkuat pengetahuan yang telah dipelajari	38

Bisa dilihat dari tabel 24 ini, 51 mahasiswa merasa bahwa penulisan buku harian ini dapat bebas mengekspresikan ide, meningkatkan minat belajar. 45 mahasiswa juga merasa bahwa kelebihan penulisan buku harian ini juga dapat mencatat perkembangan belajar sendiri. 38 mahasiswa merasa bahwa cara ini dapat membantu atau mengulang pengetahuan seperti *grammar* atau kosakata yang sebelumnya telah dipelajari.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa metode pengajaran ini diterima baik oleh mahasiswa.

Tabel 25. Aspek / Masalah yang ditemui

Aspek / Masalah	Jumlah
-----------------	--------

Bimbingan dari guru kurang detail	20
Kehabisan topik saat menulis	41
Waktu umpan balik terlalu lama	12

Berdasarkan tabel 25 ini, bisa dilihat walaupun metode ini mendapatkan respon baik dari mahasiswa tetapi ada beberapa kekurangan yang mungkin harus diperhatikan lagi, seperti bimbingan guru yang kurang detail; kehabisan topik karena merasa keseharian mereka yang monoton dan waktu umpan balik yang terlalu lama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode penulisan buku harian dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Mandarin mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama angkatan 2025, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada seluruh kelas, dari nilai pre-test dan post-test, dengan peningkatan masing-masing sebesar 127,48 poin pada kelas 2C; 137,57 poin pada kelas 2D; dan 116,97 poin pada kelas 2G. Hal ini menunjukkan bahwa metode penulisan buku harian mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kosakata mahasiswa.

Berdasarkan uji normalitas, sebagian besar data menunjukkan normal atau mendekati normal, meskipun terdapat beberapa hasil yang tidak sepenuhnya normal menurut uji *Shapiro-Wilk*. Namun demikian, secara keseluruhan data masih dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* yang menunjukkan bahwa seluruh kelas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, metode penulisan buku harian terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Mandarin.

Selain itu, sebagian mahasiswa juga memberikan respon positif terhadap metode penulisan buku harian. Hal ini terlihat dari frekuensi menulis yang tinggi, sikap mahasiswa yang cenderung serius dalam mengerjakan tugas, serta persepsi mahasiswa yang menilai bahwa metode ini memberikan pengaruh cukup besar hingga sangat besar terhadap peningkatan kosakata mahasiswa dan juga pemahaman

bahasa Mandarin. Mahasiswa juga menunjukkan tingkat kesukaan yang cukup tinggi terhadap metode ini.

Mahasiswa juga merasakan berbagai kelebihan dari metode ini, seperti bisa mengekspresikan ide mereka, meningkatkan minat belajar, membantu mengulang dan memperkuat materi yang telah dipelajari, serta memungkinkan pemantauan perkembangan belajar secara mandiri. Selain itu, umpan balik dari guru juga dinilai dapat membantu dan memperbaiki kemampuan bahasa mereka. Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti kehabisan topik dan pemberian umpan yang cukup lama.

Meskipun demikian, metode penulisan buku harian ini tidak hanya efektif secara kuantitatif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan dampak positif secara kualitatif terhadap proses pembelajaran dan diterima dengan baik oleh mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini layak untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

## DAFTAR RUJUKAN

- Siregar, R. (2020). *Meningkatkan keterampilan berbahasa melalui kegiatan menulis buku harian*. *Jurnal Kultura*, 21(2), 45-52.
- Putri, A., & Rahmawati, D. (2022). *Efektivitas pembiasaan menulis buku harian terhadap kemampuan menulis siswa*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10234-10241.
- Wahyuni, S. (2021). *Peningkatan kemampuan menulis narasi melalui kegiatan menulis buku harian*. *Diglosia: Juranl Pendidikan Bahasa* 5(1), 15-22.
- Hidayat, M. (2021). *Penggunaan buku harian sebagai media pembelajaran ahasa asing*. *Journal of Language Teaching*, 3(1), 55-62.
- Pratama, Y. (2023). *Pengaruh literasi melalui penulisan jurnal terhadap keterampilan berbahasa siswa*. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(1), 77-85.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Chozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: UNDIP
- Kurniasih, D. A. (2020). *Pembiasaan menulis buku harian untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi*. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 36-44
- Octriani, V., et al. (2023). *Efektivitas kebiasaan menulis buku harian dalam meningkatkan kemampuan mengarang*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sari, P. S. (2022). *Meningkatkan keterampilan berbahasa dengan menulis buku harian*. *Jurnal Edukasi Kultura*, 8(2)
- Guslianawati, D., & Nugraheni, A. S. (2023). *Meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui kebiasaan menulis buku harian*. *Digloosia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 15(1), 103—117